



**KESULITAN GURU DAN SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN MATERI CERITA WAYANG  
KELAS VII SMP N 1 JAKEN KABUPATEN PATI**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

Nama : Yenie Widowati

NIM : 2601411140

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

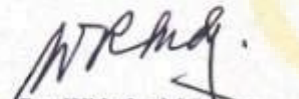
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

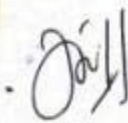
Skripsi dengan judul *Kesulitan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Materi Cerita Wayang Kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati*, telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I,

  
Drs. Widodo, M.Pd.  
NIP 196411091994021001

Semarang, 27 Maret 2017

Pembimbing II,

  
Joko Sukoyo, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198208072008121004

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul judul “*Kesulitan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Materi Cerita Wayang Kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati*” telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Senin

Tanggal : 27 Maret 2017

### Panitia Ujian Skripsi

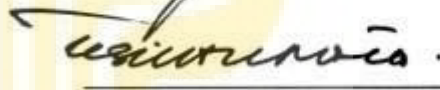
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
Ketua  
(196008031989011001)



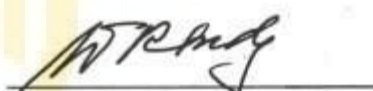
Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.  
Sekretaris  
(198401062008122001)



Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.  
Penguji I  
(196101071990021001)



Drs. Widodo, M.Pd.  
Penguji II  
(196411091994021001)



Joko Sukoyo, S.Pd, M.Pd.  
Penguji III  
(198208072008121804)

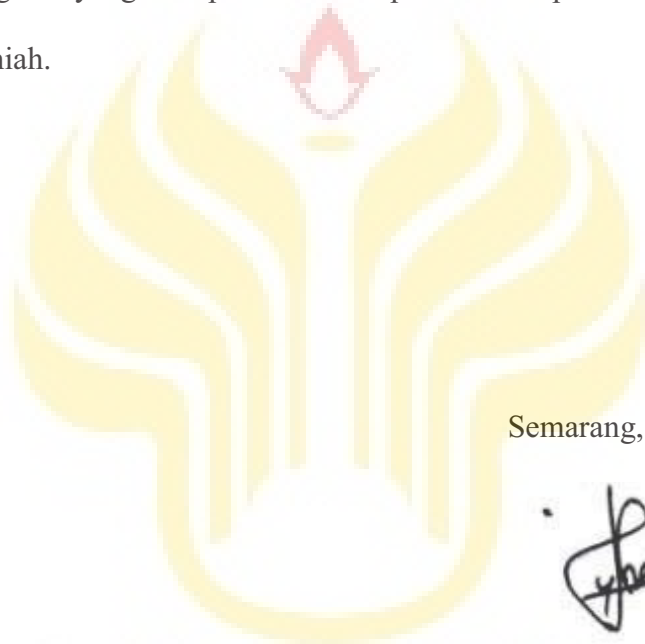


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (NIP. 196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul *Kesulitan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Materi Cerita Wayang Kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati*, ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 27 Maret 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yenie Widowati', is placed to the right of the UNNES logo.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Yenie Widowati  
NIM 2601411140

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. “Inna a’malu bin niat”, sesungguhnya amal berasal dari niat. (HR. Bukhari Muslim)
2. “*So when you are free, nominate*”, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”. (QS.Al-Insyirah:7)

Persembahan :

1. Untuk ibuku Karwati, bapakku Subuh, dan adikku Al-Fonda Dinova Asmara yang telah membantu, mendukung, memotivasi, memberikan kasih sayang dan do’a yang tulus.
2. Teman-teman yang membuatku semangat.
3. Dosen dan almamaterku.

## PRAKATA

Alhamdulillahirabbilalamin, Segala puji syukur penulis panjatkan Allah SWT yang telah memberikan anugerah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kesulitan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Materi Cerita Wayang Kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati*”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang saya sebut di bawah ini.

1. Drs. Widodo, M.Pd dosen Pembimbing I yang telah tulus, ikhlas dan penuh kesabaran memberikanarahan serta bimbingan pada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Joko Sukoyo, S.Pd, M.Pd dosen Pembimbing II yang telah tulus, ikhlas dan penuh kesabaran memberikanarahan serta bimbingan pada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum dosen penelaah dan penguji yang telah memberikan saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan.

6. Supriyanto, S.Pd, M.Pd kepalasekolah SMP Negeri 1 Jaken yang telah memberiizin dan tempat untuk penelitian ini.
7. Bapak Kushariyanto, S.Pd, Ibu Ripana Fitri Afiati, S.Pd, dan Bapak Rusdi, S.Pd guru mata pelajaran bahasa Jawa SMP Negeri 1 Jaken yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak Subuh, Ibu Karwati, dan adik Al-Fonda Dinova Asmara yang senantiasa mendukung dan mendoakan kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku, Indah, Santi, Yuni, Erlita, Kiki, Hikmah, Desti, Iis, Azza, Siti Wahyu, Amel, Yuyun, segenap keluarga *ROMO* (Rombel 5 Bahasa Jawa 2011), dan keluarga Zakia Kos yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam proses penelitian maupun penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya yang hampir sama dengan penelitian ini.

Semarang, 27 Maret 2017



Yenie Widowati  
NIM 2601411140

## ABSTRAK

Widowati, Yenie. 2017. *Kesulitan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Materi Cerita Wayang Kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Widodo, M.Pd. dan Pembimbing II: Joko Sukoyo, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: pembelajaran, cerita wayang, kesulitan pembelajaran.

Pelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu pelajaran muatan lokal di Provinsi Jawa Tengah. Mata pelajaran ini wajib diterapkan di seluruh jenjang pendidikan di Provinsi Jawa Tengah. Akan tetapi, mata pelajaran bahasa Jawa kurang diperhatikan oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih mementingkan pelajaran bahasa yang diujikan dalam ujian nasional yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing (Inggris). Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi guru bahasa Jawa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan kenyataan, guru mengalami kesulitan dalam mengajar bahasa Jawa materi cerita wayang. Hal tersebut juga berakibat pada siswa dalam memahami mata pelajaran bahasa Jawa materi cerita wayang.

Berdasarkan uraian di atas, pokok permasalahan yang diteliti adalah apa saja kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran materi cerita wayang dan apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa data tentang kesulitan guru dan siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Jawa yang mengajar di kelas VII berjumlah 3 guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran materi cerita wayang yaitu (1) kesulitan mencari sumber materi cerita wayang yang digunakan ketika pembelajaran, (2) kesulitan mencari teknik pembelajaran, (3) kesulitan mencari dan membuat media pembelajaran, dan (4) kesulitan melakukan apersepsi. Sedangkan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang yaitu (1) kesulitan dalam hal motivasi belajar bahasa Jawa, (2) kesulitan berkonsentrasi memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran cerita wayang, dan (3) kesulitan memahami bahasa dan isi cerita wayang.

Saran yang dapat diberikan adalah (1) guru hendaknya dapat menciptakan proses belajar mengajar yang inovatif dan bervariasi serta menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan siswa merasa tertarik untuk pelajaran bahasa Jawa terutama pada materi cerita wayang dan (2) siswa hendaknya meningkatkan belajar bahasa Jawa dan mempelajari kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang.



## SARI

Widowati, Yenie. 2017. *Kesulitan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Materi Cerita Wayang Kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Widodo, M.Pd, Pembimbing II: Joko Sukoyo, S.Pd., M.Pd.

*Tembung Pangrunut: piwulangan, cerita wayang, kangelaning piwulangan*

*Piwulangan basa Jawa yaiku salah sawijining piwulangan muatan lokal ing Provinsi Jawa Tengah. Piwulangan iki wajib dilaksanakake ing kabeh jenjang pendidikan ing Provinsi Jawa Tengah. Nanging, piwulangan basa Jawa kurang digatekake dening siswa. Perkara kasebut disebabake siswa luwih seneng sinau piwulangan basa kang diujikake ana ing ujian nasional yaiku bahasa Indonesialanbahasa asing (Inggris). Kahanan kasebut dadi tantangan kanggo guru basa Jawa ing pasinaon. Adedasar ing kanyatan, guru ngrasakake angele mulang basa Jawa ing materi carita wayang. Perkara kasebut uga gawe siswa ngalami kangelan mahami piwulangan basa Jawa materi carita wayang.*

*Adedasar andharan ing dhuwur, prakara kang diteliti yaiku apa wae kangelan kang dirasakake guru ing piwulangan materi carita wayang lan apa wae kangelan kang dirasakake siswa ing piwulangan materi carita wayang.*

*Panaliten iki nganggo pendekatan kuantitatif. Data kang digunakake ing panaliten iki yaiku arupa data kangelaning guru lan siswa ing piwulangan materi carita wayang kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati. Sumber data ing panaliten iki yaiku guru basa Jawa kang mulang ing kelas VII kang jumlahe 3 lan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati taun piwulangan 2015/2016. Data dikumpulake nganggo teknik angket, wawancara, lan dokumentasi. Kajaba iku Teknik analisis data kang digunakake yaiku teknik analisis data kualitatif.*

*Asil panaliten nuduhake kangelan kang dirasakake guru ing piwulangan materi carita wayang yaiku (1) kangelan nggolek sumber materi carita wayang kang digunakake ing piwulangan, (2) kangelan nggolek teknik piwulangan, (3) kangelan nggolek lan nggawe media piwulanganlan (4) kangelan nglakokake apersepsi. Kajaba iku kangelan kang dirasakake siswa ing piwulangan materi carita wayang yaiku (1) kangelan ing babagan motivasi sinau basa Jawa, (2) kangelan konsentrasi nggatekake andharan guru nalika piwulangan carita wayang, lan (3) kangelan mahami basa lan isi carita wayang.*

*Pamrayoga kang bisa diwenhake yaiku (1) guru prayogane bisa nyiptakake pasinaon kang inovatif lan variatif sarta nyenengake supaya siswa ora ngrasa bosan lan siswa ngrasa seneng ing piwulangan basa Jawa utamane ing materi carita wayang lan (2) siswa prayogane ningkatake sinau basa Jawa lan nyinauni kangelan kang dirasakake siswa ing piwulangan materi carita wayang.*

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>SARI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang Masalah .....	1
1.2.Identifikasi Masalah .....	5
1.3.Pembatasan Masalah .....	6
1.4.Rumusan Masalah .....	6
1.5.Tujuan Penelitian .....	7
1.6.Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>9</b>
2.1.Kajian Pustaka .....	9

2.2.Landasan Teoretis .....	20
2.2.1 Pembelajaran.....	21
2.2.1.1 Pengertian Pembelajaran.....	21
2.2.1.2 Langkah-Langkah Pembelajaran .....	24
2.2.1.3 Komponen-Komponen Pembelajaran .....	26
2.2.2 Wayang .....	27
2.2.2.1 Pengertian Wayang.....	28
2.2.2.2 Jenis-Jenis Wayang.....	30
2.2.3 Kesulitan Pembelajaran .....	37
2.2.3.2 Faktor-Faktor Internal Belajar .....	37
2.2.3.2 Faktor-Faktor Eksternal Belajar.....	39
2.3. Kerangka Berpikir .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	44
3.2. Data dan Sumber Data .....	45
3.2.1 Data .....	45
3.2.2 Sumber Data .....	45
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.3.1 Angket .....	47
3.3.2 Wawancara .....	47
3.3.3 Dokumentasi.....	48
3.4. Intrumen Penelitian .....	49
3.5. Teknik Analisis Data .....	52

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	54
4.2. Pembahasan.....	55
4.2.1 Kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran materi cerita wayang kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati .....	55
4.2.1.1 Kesulitan yang dialami guru dalam materi pembelajaran.....	56
4.2.1.2 Kesulitan yang dialami guru dalam teknik pembelajaran .....	57
4.2.1.3 Kesulitan yang dialami guru dalam media pembelajaran.....	58
4.2.1.4 Kesulitan yang dialami guru pada apersepsi .....	59
4.2.2 Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati .....	61
4.2.2.1 Kesulitan yang dialami siswa saat proses pembelajaran materi cerita wayang pada motivasi belajar.....	61
4.2.2.2 Kesulitan yang dialami siswa saat proses pembelajaran materi cerita wayang pada konsentrasi .....	63
4.2.2.3 Kesulitan yang dialami siswa saat proses pembelajaran materi cerita wayang pada kemampuan memahami bacaan cerita wayang.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
5.1 Simpulan .....	66
5.2. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel3.1 Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jaken .....	46
Tabel3.2 Kisi-Kisi Angket Faktor Penyebab Kesulitan yang dialami Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Materi Cerita Wayang Kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati.....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir.....	43
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Kesulitan Guru Bahasa Jawa dalam Pembelajaran Materi Cerita Wayang.....	71
Lampiran 2. Angket Kesulitan Siswa Bahasa Jawa dalam Pembelajaran Materi Cerita Wayang.....	74
Lampiran 3. Tabel Analisis Kesulitan Guru .....	76
Lampiran 4. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	79
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian .....	81
Lampiran 7. Dokumentasi Foto.....	82



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasar pada Keputusan Gubernur Jawa Tengah nomor 423.5/5/2010 terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa pelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu pelajaran muatan lokal di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan kearifan lokal sejak dini. Jadi, pelajaran bahasa Jawa merupakan sarana yang sangat tepat untuk menyampaikan pemahaman kearifan lokal di Provinsi Jawa Tengah.

Kenyataan yang terjadi di lapangan justru sebaliknya, bahwa pelajaran bahasa Jawa kurang diperhatikan oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih mementingkan pelajaran bahasa yang diujikan dalam ujian nasional, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing (Inggris). Selain itu, siswa sering merasa kesulitan dan kurang tertarik terhadap pelajaran bahasa Jawa. Oleh karena itu, minat dan respon siswa terhadap pelajaran bahasa Jawa disikapi kurang positif.

Secara umum, apabila lingkungan belajar siswa kurang mendukung, maka mampu menjadikan ketertarikan siswa terhadap pelajaran bahasa Jawa menurun. Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi guru bahasa Jawa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru bahasa Jawa dituntut



untuk memberikan pembelajaran yang menarik sesuai dengan keadaan kelas VII masing-masing saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Selain dari permasalahan ekstrinsik tersebut, masalah instrinsik pada pelajaran bahasa Jawa saat ini diantaranya adalah pada kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Selain itu, pengadaan buku teks maupun media pembelajaran juga kurang mendukung. Padahal hal tersebut seharusnya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa, karena motivasi belajar merupakan faktor utama untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

Berdirinya SMP Negeri 1 Jaken sejak tahun 1983. SMP Negeri 1 Jaken merupakan salah satu SMP Negeri favorit dan Sekolah Standar Nasional (SSN) di Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. Sekolah tersebut terdiri atas dua puluh empat kelas dengan pembagian sebagai berikut, kelas VII.A-VII.H, kelas VIII.A-VIII.H, dan kelas IX.A-IX.H. Guru bahasa Jawa yang mengajar di kelas VII ada satu orang. Dari keseluruhan siswa kelas VII yaitu sebanyak 196 siswa, jadi rata-rata setiap kelas VII.A-VII.H terdiri dari 22 siswa.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahasa Jawa mewajibkan adanya pembelajaran sastra pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di seluruh tingkat kelas. Menurut hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Jaken, bahwa pembelajaran sastra yang kurang dikuasai siswa VII adalah pada Kompetensi Dasar (KD) membaca pemahaman bacaan sastra (cerita wayang Ramayana) atau bacaan nonsastra dengan tema tertentu.

Oleh karena itu, guru bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Jaken sebaiknya memberikan pembelajaran materi cerita wayang yang lebih menarik agar mempermudah siswa dalam memahami cerita wayang Ramayana.

Hampir seluruh siswa kelas VII.A-VII.H memiliki banyak permasalahan dalam pembelajaran materi cerita wayang. Siswa tersebut mempunyai latar belakang dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Para siswa di kelas VII.A-VII.H kebanyakan dari lingkungan keluarga seorang petani dan keluarga biasa. Kondisi tersebut secara tidak langsung mempunyai hambatan-hambatan dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga siswa.

Hambatan dari lingkungan sekolah karena adanya faktor-faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran materi cerita wayang. Pada kenyataannya, siswa belum bisa menerima dengan jelas ataupun paham dalam pembelajaran materi cerita wayang. Hal tersebut disebabkan siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, siswa juga malas membaca pemahaman pada bacaan cerita wayang yang disampaikan oleh guru di kelas. Guru kurang dapat memberikan stimulus dan apersepsi kepada siswa agar berusaha memahami cerita wayang Ramayana tersebut.

Hambatan dari lingkungan keluarga karena adanya faktor-faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran materi cerita wayang. Orang tua kurang memperhatikan anaknya untuk belajar mata pelajaran bahasa Jawa,

khususnya dalam memahami materi cerita wayang maupun bahasa yang digunakan dalam cerita wayang.

Berdasar pada hasil pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan dengan guru bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Jaken, menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa dalam materi cerita wayang kurang menarik dan lebih sulit dibandingkan dengan bahasa dalam materi cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru dalam menyampaikan pembelajaran materi cerita wayang dengan cara efektif menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan siswa dalam kelas. Tidak hanya dengan cara itu saja, tetapi di dalam penyampaian materi guru biasanya menggunakan media hanya gambar wayang saja belum dengan menggunakan rekaman ataupun video wayang.

Pada kenyataannya siswa belum bisa menerima pelajaran materi cerita wayang dengan jelas ataupun paham, disebabkan siswa seringkali kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi tersebut, dan siswa juga malas membaca pemahaman materi bahasa wayang dalam bacaan cerita wayang yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Berdasar pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Jaken terhadap materi cerita wayang Ramayana masih rendah. Siswa mengalami kesulitan terhadap penerimaan bahasa Jawa yang asing diterima dalam bacaan cerita wayang. Padahal siswa dituntut untuk memahami isi bacaan cerita wayang.

Selain itu, siswa juga harus dapat menemukan pesan moral yang terdapat dalam bacaan.

Berhubungan dengan hal tersebut, kesulitan siswa merupakan tugas dan tantangan guru dalam pembelajaran materi cerita wayang Ramayana. Guru sangat perlu memikirkan, merencanakan, maupun merancang pembelajaran yang lebih efektif. Pada kenyataannya, guru di SMP Negeri 1 Jaken menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memilih media yang tepat dan menarik. Selain itu, guru juga masih belum dapat menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran cerita wayang. Maka, guru di SMP Negeri 1 Jaken harus dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberi pembelajaran cerita wayang Ramayana.

Berdasar pada uraian di atas, maka sangat perlu untuk dilakukan penelitian tentang kesulitan yang dialami guru maupun siswa terhadap pembelajaran materi cerita wayang. Deskripsi tentang kesulitan tersebut dapat dijadikan referensi guru dalam merencanakan pembelajaran cerita wayang Ramayana, khususnya di SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasar pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Keterampilan membaca pemahaman siswa terhadap materi cerita wayang Ramayana masih rendah.

- 2) Siswa mengalami kesulitan dalam mengartikan atau menerjemahkan bahasa dalam bacaan cerita wayang Ramayana. Oleh karena itu, siswa tidak dapat memahami isi maupun menemukan pesan moral dalam bacaan.
- 3) Guru mengalami kesulitan dalam menentukan media untuk pembelajaran cerita wayang Ramayana yang menarik.
- 4) Guru belum dapat menumbuhkan semangat siswa terhadap pembelajaran materi cerita wayang Ramayana.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasar pada identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah terhadap kesulitan guru dan siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Apa saja kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran materi cerita wayang kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati?
- 2) Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran materi cerita wayang kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati.
- 2) Mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis.

### 1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai menambah referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang pembelajaran, khususnya tentang kesulitan guru dan siswa terhadap pembelajaran materi cerita wayang.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti lain.

#### a) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih mempersiapkan pembelajaran secara matang. Persiapan tersebut berupa pemilihan materi dan media cerita Ramayana yang menarik, penyusunan

langkah pembelajaran yang efektif, maupun penilaian. Oleh karena itu, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang Ramayana.

b) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan siswa dalam hasil belajar memahami membaca pemahaman bacaan teks cerita wayang Ramayana berbahasa Jawa. Setelah siswa memahami bacaan tersebut, diharapkan siswa memiliki budi pekerti luhur dari pesan moral yang terkandung dalam bacaan. Selain itu, siswa dapat memiliki semangat tinggi dalam proses belajar setelah mengetahui kesulitan yang dialami dalam pembelajaran materi cerita wayang.

c) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain yang meneliti tentang kesulitan guru dan siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang mendasari penelitian ini adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Ashida (2008), Kannan (2009), Pristiyan (2010), Suciana (2011), Larasati (2011), Syafa'ati (2011), Udousoro (2011), Al-Mekhlafi (2011), dan Mangelli (2013).

Ashida (2008) dengan penelitiannya yang berjudul "*Kesulitan Guru SMP dalam Pembelajaran Bahasa Jawa se-Kota Magelang*". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa guru bahasa Jawa se-Kota Magelang mengalami kesulitan pembelajaran bahasa Jawa yang meliputi kesulitan pada persiapan pembelajaran dan pelaksana pembelajaran. Kesulitan yang dialami guru yaitu pada persiapan pembelajaran bahasa Jawa meliputi merumuskan kompetensi dasar dan indikator, serta menentukan penggunaan alat, dan media pembelajaran. Sedangkan kesulitan yang dialami guru pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa meliputi menggunakan alat, sumber, dan media pembelajaran, merespon positif keinginan siswa, melaksanakan penilaian proses dan mengumpulkan penilaian.

Penelitian yang dilakukan Ashida ini memiliki kelebihan, yaitu penelitian tersebut meneliti adanya kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jawa pada persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang



masih jarang dilakukan. Kelemahan yang dilakukan penelitian Ashida ini adalah faktor yang mempengaruhi kesulitan pada guru dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Penelitian yang dilakukan Ashida memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Ashida adalah sama-sama tentang kesulitan guru dalam pembelajaran sebagai subjek mengajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya, penelitian Ashida meneliti kesulitan hanya pada guru sebagai subjek mengajar, sedangkan penelitian ini meneliti kesulitan guru sebagai subjek mengajar dan tidak hanya kesulitan guru saja yang tetapi juga kesulitan siswa sebagai subjek belajar.

Adapun Kannan (2009) dalam jurnal *National and International*, yang berjudul “*Difficulties in learning English as a Second Language*” mengkaji tentang Kesulitan dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dua belas tahun belajar sekolah tidak membuat siswa penguasaan atas bahasa Inggris. Sementara mereka di sekolah-sekolah bahasa Inggris tidak diajarkan benar. Sebagai mayoritas siswa berasal dari daerah pedesaan, metode bilingual diadopsi di kelas bahasa. Di sekolah, siswa diajarkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Untuk mempelajari bahasa ini membutuhkan latihan yang konstan dan kesabaran. Perasaan yang berlaku pada siswa adalah bahwa hal itu tidak mungkin untuk mencapai kelancaran atau penguasaan atas bahasa

Inggris. Semacam ini kecenderungan mencegah siswa dari belajar bahasa baru seperti bahasa Inggris.

Penelitian yang dilakukan Kannan ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pada penelitian Kannan yaitu penelitian tersebut meneliti adanya belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang masih jarang dilakukan penelitian. Sedangkan kelemahan pada penelitian Kannan ini adalah kesulitan belajar bahasa Inggris dan siswa tidak mampu menghasilkan satu kalimat tanpa kesalahan tata bahasa dalam bahasa Inggris.

Penelitian Kannan dan penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan antara kedua penelitian terletak pada fokus penelitian yakni tentang kesulitan siswa dalam belajar. Adapun perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti. Penelitian ini meneliti kesulitan siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang mata pelajaran bahasa Jawa, sedangkan penelitian Kannan meneliti pada kesulitan siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Pristiyan (2010) melakukan penelitian dengan judul "*Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Magelang)*". Hasil Penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa-siswa mengalami kesulitan belajar. Dalam fenomena kesulitan belajar siswa biasanya terlihat dari menurunnya prestasi akademik maupun atau hasil belajar. Keadaan tersebut nampak pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Magelang pada mata pelajaran bahasa Jawa. Kesulitan belajar dapat

disebabkan oleh faktor internal yaitu gangguan atau kekurangmampuan psikologis siswa dan eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Meskipun kedua hal ini mempunyai pengaruh, tetapi faktor eksternal dari lingkungan sekolah diduga mempunyai pengaruh yang dominan.

Penelitian yang dilakukan Pristiyan ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pada penelitian Pristiyan yaitu penelitian tersebut meneliti adanya siswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Jawa yang masih jarang dilakukan penelitian. Sedangkan kelemahan pada penelitian Pristiyan ini adalah permasalahan dalam kesulitan belajar siswa yang mempengaruhi karena faktor internal dan faktor eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Pristiyan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Pristiyan adalah pada faktor internal yang mempengaruhi yaitu gangguan atau kekurangmampuan psikologis siswa dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek, peneliti Pristiyan hanya meneliti siswa sebagai subjek belajar, sedangkan penelitian ini meneliti guru sebagai subjek pembelajar dan siswa sebagai subjek belajar.

Suciana (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "*Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 2 Banjarharjo Kabupaten Brebes*". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Banjarharjo mengalami

*kesulitan pada mata pelajaran bahasa Jawa. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa berbahasa Ibu bahasa Sunda. Kesulitan belajar dapat mengganggu proses belajar siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kesulitan belajar siswa harus ditemukan agar pembelajaran bahasa Jawa menjadi lebih efektif dan hasil belajar siswa juga menjadi lebih optimal. Sedangkan permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian Suciana ini adalah bertujuan untuk mendiskripsikan kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VII pada mata pelajaran bahasa Jawa yang meliputi kesulitan belajar pada aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis di SMP Negeri 2 Banjarharjo.*

Penelitian yang dilakukan Suciana ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pada penelitian Suciana yaitu penelitian tersebut meneliti adanya *belajar yang dialami siswa kelas VII pada bahasa Jawa yang meliputi banyak kesulitan pada aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang jarang dilakukan penelitian.* Sedangkan kelemahan pada penelitian Suciana ini adalah kesulitan belajar siswa dapat berpengaruh proses belajar atau hasil belajar siswa, dan cara agar pembelajaran bahasa Jawa menjadi lebih efektif dan hasil belajar siswa juga menjadi lebih optimal.

Penelitian yang dilakukan Suciana memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Suciana adalah meneliti kesulitan siswa sebagai subjek belajar. Perbedaannya terletak pada objek, penelitian Suciana meneliti *kesulitan*

*belajar yang dialami siswa kelas VII pada mata pelajaran bahasa Jawa yang meliputi kesulitan belajar pada aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis di SMP Negeri 2 Banjarharjo. Sedangkan penelitian ini meneliti kesulitan guru dan siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati.*

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan Larasati (2011) dengan judul “*Kesulitan Guru Bahasa Jawa dalam Mengajar Bahasa Jawa di SMP Negeri Batang*”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada berbagai kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa tersebut. Tujuan dalam penelitiannya ini adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami guru menyangkut persiapan pembelajaran melaksanakan proses pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran, kesulitan yang paling banyak dialami guru yaitu dalam merumuskan kompetensi dasar dan indikator serta menentukan penggunaan alat/media pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kesulitan yang paling banyak dialami guru yaitu dalam menggunakan alat/sumber/media pembelajaran dan merespon positif keingintahuan siswa.

Penelitian yang dilakukan Larasati ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pada penelitian Larasati yaitu penelitian tersebut meneliti adanya *kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa* yang jarang dilakukan penelitian. Sedangkan kelemahan pada

penelitian Larasati ini adalah faktor yang mempengaruhi *kesulitan yang dialami guru untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa.*

Penelitian Larasati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian Larasati dengan penelitian ini adalah keduanya memiliki kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam *persiapan pembelajaran melaksanakan proses pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.* Sedangkan perbedaannya terletak pada objek, penelitian Larasati meneliti tentang *kesulitan guru bahasa Jawa dalam mengajar bahasa Jawa di SMP Negeri Batang.* Namun pada penelitian ini meneliti *kesulitan guru dan siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati.*

Sedangkan Syafa'ati (2011) melakukan penelitian dengan judul *“Kesulitan Belajar Siswa Berdasarkan Analisis Hasil Ulangan Harian Bahasa Jawa Kelas VIII E SMPN 1 Lebaksiu Semester Genap Tahun 2010/2011”.* Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi bahasa Jawa terdapat beberapa siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan, dengan adanya hasil evaluasi yang tidak mencapai standar KKM tersebut dari pihak guru harus melakukan tindak lanjut mengenai bagaimana cara mengatasi siswa yang tidak bisa mencapai standar KKM bahasa Jawa. Tindakan yang dilakukan guru dengan cara menganalisis kesulitan siswa pada saat menyelesaikan soal baik itu kesulitan yang berasal dari dalam diri siswa itu maupun dari luar siswa sendiri. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, guru akan

*mengetahui apa saja kesulitan siswa dalam mengerjakan soal-soal bahasa Jawa sehingga untuk selanjutnya kesulitan-kesulitan tersebut dapat diminimalisir. Penelitian Syafa'ati ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab kesulitan belajar siswa pada materi ulangan harian bahasa Jawa kelas VIII E SMP Negeri 1 Lebaksiu semester genap tahun 2010/2011.*

Penelitian yang dilakukan *Syafa'ati* ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pada penelitian *Syafa'ati* yaitu penelitian tersebut meneliti adanya cara menganalisis kesulitan siswa pada saat menyelesaikan soal bahasa Jawa, baik itu kesulitan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar siswa yang jarang dilakukan penelitian. Sedangkan kelemahan pada penelitian *Syafa'ati* ini adalah faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada ulangan harian bahasa Jawa.

Penelitian *Syafa'ati* memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian *Syafa'ati* dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang mendeskripsi kesulitan belajar yang dialami siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuannya, penelitian *Syafa'ati* ini *bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab kesulitan belajar siswa pada materi ulangan harian bahasa Jawa kelas VIII E SMP Negeri 1 Lebaksiu semester genap tahun 2010/2011. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan guru dan siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati.*



Selanjutnya Udousoro (2011) dalam jurnal *International Multidisciplinary Journal*, yang berjudul “*Perceived and Actual Learning Difficulties of Students in Secondary School Mathematics*” mengkaji tentang meneliti kesulitan belajar siswa dirasakan dan aktual dalam matematika sekolah sekunder. Sebanyak 120 siswa sekolah menengah yang terlibat dalam penelitian ini. Jumlah siswa terdiri dari 60 laki-laki dan 60 perempuan dari sekolah menengah empat co-pendidikan di Etinan Area Pemdak Akwa Ibom Negara Nigeria. Sebuah desain survei diadopsi untuk penelitian. Rekomendasi dibuat bahwa guru mencoba sebisa mungkin untuk memahami siswa mereka dan persepsi mereka tentang matematika dan mengadopsi metode pengajaran yang akan menguntungkan mereka.

Penelitian yang dilakukan Udousoro ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pada penelitian Udousoro yaitu penelitian tersebut meneliti adanya kesulitan yang dialami banyak siswa belajar matematika yang masih jarang dilakukan penelitian. Sedangkan kelemahan pada penelitian Udousoro ini adalah permasalahan dalam kesulitan pada siswa belajar matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Udousoro memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian Udousoro dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang kesulitan belajar siswa. Selain persamaan, ada juga perbedaannya yaitu terletak pada mata pelajaran, Udousoro berfokus pada kesulitan belajar siswa yang dirasakan



dan aktual dalam pelajaran matematika, sedangkan penelitian ini lebih fokus kesulitan siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang.

Pendapat lain dikemukakan oleh Al-Mekhlafi (2011) dalam jurnal *International Journal of Instruction*, dengan judul “*Difficulties In Teaching And Learning Grammar In An EFL Context*” mengkaji tentang Kesulitan dalam belajar dan mengajar Grammar dalam EFL konteks. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa belajar yang dilakukan untuk menyelidiki kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar tata bahasa untuk siswa EFL dalam belajar. Banyak guru telah mencoba untuk membuat tata bahasa mengajar kegiatan, imajinatif dan dalam kurikulum bahasa Inggris. Studi sebelumnya tentang literatur menunjukkan bahwa berlatih guru dihadapkan dengan berbagai pilihan untuk instruksi tata bahasa dalam kelas. Namun demikian, banyak jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan guru berkaitan dengan instruksi tata bahasa dalam ESL/EFL konteks. Penelitian Al-Mekhlafi bertujuan untuk mengatasi kebutuhan ini dengan menghadirkan kesulitan penampang sekolah guru EFL di Oman serta persepsi mereka tentang kesulitan siswa untuk menambah pengetahuan dasar.

Penelitian yang dilakukan Al-Mekhlafi ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pada penelitian Al-Mekhlafi yaitu penelitian tersebut meneliti adanya kesulitan siswa dan guru dalam belajar mengajar Grammar yang jarang dilakukan penelitian. Sedangkan kelemahan pada penelitian Al-Mekhlafi ini adalah banyak faktor yang dialami siswa dan guru dalam kesulitan belajar mengajar dalam tata bahasa Grammar.

Penelitian Al-Mekhlafi dan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Al-Mekhlafi adalah keduanya meneliti tentang kesulitan siswa dan guru dalam belajar mengajar. Selain persamaan, ada pula perbedaannya terletak pada mata pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Mekhlafi meneliti kesulitan belajar dan mengajar Grammar dalam EFL konteks, sedangkan penelitian ini meneliti kesulitan guru dan siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang.

Ada pula Mangelli (2013) dalam jurnal *Journal of Educational and Social Research*, yang berjudul “*Albanian Teachers’ Perceptions about Difficulties in Teaching and Learning Grammar of EFL*” mengkaji tentang Persepsi Guru Albania' tentang Kesulitan dalam Pengajaran Belajar Grammar dari EFL. Program Bahasa Inggris Sekolah di Albania bertujuan untuk siswa menggunakan bahasa secara efektif di kedua tertulis dan komunikasi lisan. Karena komunikasi yang efektif sangat tergantung pada akurasi gramatikal, guru bahasa Inggris memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi gramatikal selain kompetensi komunikatif. Penelitian Mangelli bertujuan untuk menyelidiki persepsi guru tentang kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pengajaran dan belajar EFL tata bahasa untuk tujuan komunikatif di Albania.

Penelitian yang dilakukan Mangelli ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pada penelitian Mangelli yaitu penelitian tersebut meneliti adanya kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam

pengajaran dan belajar Grammar dari EFL tata bahasa untuk tujuan komunikatif di Albania, yang masih jarang dilakukan penelitian. Sedangkan kelemahan pada penelitian Mangelli ini adalah faktor yang mempengaruhi kesulitan pengajaran belajar Grammar dari EFL.

Penelitian yang dilakukan oleh Mangelli memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Mangelli adalah pada fokus penelitian yang diteliti yaitu dari kesulitan guru dan siswa dalam pengajaran dan belajar. Selain persamaan, ada pula perbedaan dalam kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mangelli meneliti persepsi guru tentang kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pengajaran dan belajar EFL tata bahasa, sedangkan penelitian ini lebih fokus tentang kesulitan guru dan siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang.

*Sepengetahuan peneliti, penelitian ini tentang kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang kelas VII di SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati masih belum dilakukan, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan penelitian.*

## **2.2 Landasan Teoretis**

Penelitian deskriptif kualitatif ini dibuat berdasarkan teori yang relevan. Beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan dalam subbab-subbab. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori tentang pembelajaran, wayang, dan kesulitan pembelajaran.

## 2.2.1 Pembelajaran

Berikut akan dipaparkan teori-teori tentang pembelajaran diantaranya pengertian pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan komponen-komponen pembelajaran.

### 2.2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Sagala (2014: 61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Jadi, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik.

Menurut Aunurrahman (2014: 9) mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai proses mengajar atau sebagai proses transfer informasi dari guru kepada siswa. Penempatan guru sebagai satu-satunya sumber informasi menempatkan siswa tidak sebagai individu yang dinamis, tetapi lebih sebagai objek yang pasif sehingga potensi-potensi keindividualannya tidak dapat berkembang secara optimal. Ketidaktepatan pandangan ini juga semakin terasa jika dikaji dari pesatnya perkembangan arus informasi atau media komunikasi yang sangat memungkinkan siswa secara aktif mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan. Dalam keadaan ini guru hendaknya dapat memberikan dorongan dan arahan kepada siswa untuk mencari berbagai sumber yang dapat membantu peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang aspek-aspek yang dipelajari.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar siswa. Guru sebagai pendidik melakukan rekayasa pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, dalam tindakan tersebut guru menggunakan asas pendidikan maupun teori pendidikan. Sementara itu siswa sebagai peserta didik di sekolah memiliki kepribadian, pengalaman, dan tujuan. Siswa tersebut mengalami perkembangan jiwa sesuai asas emansipasi dirinya menuju keutuhan dan kemandirian (Sagala 2014: 61-62).

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 157) adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, dan dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Menurut Rogers (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2013: 16) juga mengemukakan pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan dan pembelajaran. Prinsip pendidikan dan pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- (1) Menjadi manusia memiliki kekuatan wajar untuk belajar. Siswa tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak ada artinya.
- (2) Siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya sendiri.
- (3) Pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru, sebagai bagian yang bermakna bagi siswa.
- (4) Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern berarti belajar tentang proses-proses belajar, keterbukaan belajar mengalami bekerjasama dengan melakukan perubahan diri terus-menerus.
- (5) Belajar yang optimal dapat terjadi, bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar.
- (6) Belajar mengalami (*experiential learning*) dapat terjadi, bila siswa mengevaluasi dirinya sendiri. Belajar mengalami dapat memberi

peluang untuk belajar kreatif, *self evaluation* dan kritik diri. Hal ini berarti bahwa evaluasi dari instruktur bersifat sekunder.

- (7) Belajar mengalami menuntut keterlibatan siswa secara penuh dan sungguh-sungguh.

Dari definisi di atas tentang pembelajaran tersebut dapat dipahami sebagai proses belajar yang terjadi antara guru dan siswa. Dimana guru mengupayakan dan memilih kegiatan yang perlu serta dilakukan dalam proses mendidik dan mengajar. Sedangkan siswa memilih kegiatan yang dianggap perlu dilakukan dalam proses belajar.

#### **2.2.1.2 Langkah-Langkah Pembelajaran**

Langkah-langkah pembelajaran menurut pandangan Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2013: 9) berdasarkan teori kondisioning operan sebagai berikut:

- 1) Mempelajari keadaan kelas. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif dan negatif. Perilaku positif akan diperkuat dan perilaku negatif akan diperlemah atau dikurangi.
- 2) Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman, dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
- 3) Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.

- 4) Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguat, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran, guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil.

Menurut pandangan Piaget (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2013: 14-15) mempunyai empat langkah pembelajaran adalah: (1) Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. (2) Memilih dan mengembangkan aktivitas kelas dengan topik. (3) Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah. (4) Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.

Menurut pandangan Rogers (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2013: 17) mengemukakan saran tentang langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru adalah:

- 1) Guru memberikan kepercayaan kepada siswa agar memilih belajar secara terstruktur di kelas.
- 2) Guru dan siswa membuat kontrak belajar.
- 3) Guru menggunakan metode inkuiri, atau belajar menemukan.
- 4) Guru menggunakan metode simulasi.
- 5) Guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain.
- 6) Guru bertindak sebagai fasilitator belajar.



- 7) Sebaiknya guru menggunakan pengajaran berprogram, agar tercipta peluang bagi siswa untuk timbulnya kreativitas.

### 2.2.1.3 Komponen-Komponen Pembelajaran

Menurut Rifa'I dan Anni (2012: 159-161) memaparkan enam komponen-komponen yang terkandung dalam sistem pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan pembelajaran ini berupa pengetahuan, dan ketrampilan yang dirumuskan secara eksplisit dalam TPK semakin spesifik maupun operasional.

2. Subjek belajar

Subjek belajar dalam pembelajaran ini merupakan komponen utama berperan sebagai subjek sekaligus objek. Sebagai subjek peserta didik (siswa) ini artinya adalah individu yang melakukan belajar. Sedangkan sebagai objek pendidik (guru) ini artinya adalah diharapkan dapat mengubah perilaku pada diri subjek belajar.

3. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan komponen yang utama dalam proses pembelajaran, karena materi pembelajaran ini memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran dalam sistem pembelajaran ini berada dalam silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan buku sumber. Maka dari pendidik dapat memilih dan

mengorganisasikan materi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung intensif.

#### 4. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran ini pendidik perlu memilih model-model pembelajaran, metode atau teknik-teknik mengajar, karakteristik peserta didik, materi pembelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran dapat berfungsi maksimal.

#### 5. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat atau wahana yang digunakan pendidik (guru) dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan pesan pembelajaran.

#### 6. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. Fungsinya komponen penunjang untuk memperlancar, melengkapi dan mempermudah proses pembelajaran. Sehingga sebagai pendidik perlu memperhatikan, memilih, dan memanfaatkannya.

### 2.2.2 Wayang

Dalam teori atau konsep yang akan diuraikan tentang wayang adalah pengertian wayang dan jenis-jenis wayang.

### 2.2.2.1 Pengertian Wayang

Menurut Kapalaye (2010: 341) wayang berakar kata dari bahasa Jawa: “ayang-ayang” atau disebut juga bayangan. Wayang merupakan perwujudan dua atau tiga dimensi dari angan-angan dan sifat-sifat yang dimiliki manusia. Kesimpulan dari wayang adalah suatu permainan bayang-bayang.

Menurut Marwanto dan Moehanto (2000: 2) wayang merupakan bayangan, tetapi dalam perjalanan waktu pengertian wayang itu berubah dan kini wayang dapat diartikan pertunjukan panggung dan teater atau dapat pula berarti aktor dan aktris. Tetapi, wayang sebagai seni teater berarti pertunjukan panggung dimana sutradara ikut bermain, jadi jauh berbeda dengan pertunjukan sandiwara atau film dimana sutradara tidak muncul sebagai pemain.

Menurut Mulyono (dalam Sunarto 1989: 14) wayang adalah sebuah kata bahasa Indonesia (Jawa) asli, yang berarti bayang-bayang, bayang yang berasal dari akar kata “yang” mendapat tambahan “wa” yang menjadi wayang.

Kata wayang atau “hamayang” pada waktu dulu berarti pertunjukan “bayang”, yang lambat laun menjadi pertunjukan bayang-bayang. Kemudian menjadi seni pentas bayang-bayang atau wayang.

Menurut kesimpulan Sunarto (1989: 16) istilah wayang adalah dipergunakan untuk sebutan gambar leluhur, yang selalu bergerak, menurut bayangan si pembuat, dan yang menghasilkan bayangan dalam kelir. Sunarto menambahkan kesimpulan pada mulanya nenek moyang kita

percaya bahwa roh leluhur yang sudah mati merupakan pelindung dalam kehidupannya. Mereka beranggapan pula bahwa roh-roh itu masih tinggal di gunung-gunung, pohon-pohon besar, dan sebagainya. Lebih kurang 1500 S.M. nenek moyang melakukan upacara penyembahan roh nenek moyang yang telah mati, yang kemudian lebih dikenal sebagai pertunjukan bayangan roh nenek moyang. Di Indonesia orang mengabadikan perwujudan orang yang sudah mati dengan berbagai bentuk patung-patung. Kepercayaan ini pula yang mempengaruhi cara-cara pembuatan bayang-bayang, yaitu gambar bayang-bayang leluhur yang sudah mati. Gambar bayang-bayang itu yang kemudian disebut wayang, tetapi wujud daripada wayang pada waktu itu belum jelas. Berselang beberapa waktu berikutnya gambar bayang-bayang (wayang), berkembang sesuai dengan peradaban manusia.

Menurut Nanda (2010: 11) asal usul wayang memang tidak tercatat secara akurat, orang mengingat dan merasakan kehadiran wayang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Menurut para pakar, wayang sudah ada zaman 1500 tahun SM, jauh sebelum agama dan budaya luar masuk ke Indonesia. Maka dari itu, wayang dalam bentuknya masih sederhana yaitu asli Indonesia, yang dalam perkembangannya mampu beradaptasi sehingga wujudnya seperti sekarang. Wayang yang kita lihat sekarang berbeda dengan wayang pada masa lalu dan wayang di masa yang akan datang pun akan berubah sesuai dengan zaman serta lakon yang ditampilkan.

### 2.2.2.2 Jenis-Jenis Wayang

Ada bermacam-macam wayang yang umum dijumpai dan dikenal di Jawa dan Bali. Wayang tersebut terdiri dari bermacam-macam bahan pula.

Menurut pendapat Sunarto (1989: 25-29) Beberapa jenis wayang tersebut dapat disebutkan sebagai berikut:

#### 1. Wayang Purwa.

Pada umumnya lakon (cerita) yang dibawakan dalam wayang purwa diambil dari Ramayana dan Mahabarata. Bentuk wayang ini sangat berbeda dengan tubuh manusia pada umumnya dan diukir dengan tertentu sehingga perbandingan (proporsi) antara bagian-bagian masing-masing seimbang.

Di dalam wayang purwa (juga pada jenis wayang yang lain), ukuran besar (tinggi)nya dapat dibedakan menjadi empat macam, diantaranya yaitu: (1) wayang kaper, (2) wayang kidang kencana, (3) wayang pedalangan, dan (4) wayang ageng.

#### 2. Wayang Madya

Wayang madya merupakan ciptaan Mangkunegara IV Surakarta. Cerita yang dipergelarkan melanjutkan cerita wayang purwa, yaitu dari Yudayono sampai Jayalengkara.

#### 3. Wayang Klitik

Boneka wayang ini wujudnya pipih, walaupun tidak setipis kulit dan dibuat dari kayu. Lengan atau tangannya dibuat dari kulit sapi atau kerbau. Jenis wayang ini untuk diceritakan tanah Jawa, khususnya kerajaan Majapahit dan Pajajaran.

#### 4. Wayang Beber

Wayang beber merupakan gambar wayang yang dilukiskan pada kain putih. Wayang beber biasanya terdiri dari empat gulung (buah) yang berisikan 16 adegan.

#### 5. Wayang Gedog

Wayang gedog diciptakan oleh Sunan Giri, untuk digunakan dalam cerita Panji, yang merupakan cerita raja-raja Jenggala, yaitu mulai dari Prabu Sri Ghataya (Subrata) sampai dengan Panji Kudalaleyan. Bentuk wayang gedog ini mirip dengan bentuk wayang purwa, tetapi tidak menggunakan gelung “supit urang” pada tokoh-tokoh rajanya. Semua memakai kain kepala atau “hudeng gilig”.

#### 6. Wayang Golek

Wayang golek ini berpakaian jubah (baju panjang), memakai serban (ikat kepala ala Arab), sepatu, pedang, dan perlengkapan lainnya, tanpa digerakan secara bebas dan terbuat dari kayu yang bentuknya bulat seperti lazimnya boneka (golek). Cerita wayang jenis ini bersumber pada serat Menak, yang berisikan cerita Arab.

Sedangkan menurut pendapat lainnya dari Kapalaye (2010: 342-344)

Beberapa jenis wayang tersebut dapat disebutkan sebagai berikut:

##### 1) Wayang Purwa

Wayang purwa dikenal dengan sebutan wayang kulit. Penyebaran wayang purwa cukup luas, mencakup hampir seluruh Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali. Pokok cerita bersumber dari agama Hindu,

yaitu *Ramayana* dan *Mahabarata*. Fungsi wayang purwa erat kaitannya dalam upacara adat dan upacara keagamaan.

## 2) Wayang Beber

Bentuk wayang beber sangat khas, yakni berupa gulungan kain atau gulungan kertas. Pokok cerita bersumber dari peristiwa zaman Kediri dan Majapahit. Dalang membuka gulungan dan bercerita berdasar gambar yang terdapat dalam gulungan.

## 3) Wayang Gedog

Jenis wayang yang berbahan kayu dan mirip wayang golek ini pernah populer di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pokok ceritanya bersumber dari masa sesudah Parikesit hingga munculnya Pajajaran. Bagian terbesar cerita adalah kisah Raden Panji Kudawanengpati.

## 4) Wayang Golek

Wayang dari kayu ini sangat populer di Jawa Barat dan perbatasan Jawa Barat-Jawa Tengah. Mesti demikian, dalam jumlah kecil, bisa juga dijumpai di di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pokok cerita yang disampaikan, di samping *Ramayana* dan *Mahabarata*, adalah lakon-lakon menak.

## 5) Wayang Klitik

Nama lain wayang klitik adalah wayang krucil. Konon, wayang ini diciptakan oleh Sunan Kudus. Wayang klitik berbahan dari kayu namun pipih seperti wayang kulit. Pokok cerita wayang bersumber dari zaman Majapahit, khususnya Raja Brawijaya dan kisah-kisah Raden Panji.

#### 6) Wayang Keling

Wayang jenis ini hanya dijumpai di Pekalongan. Cerita wayang ini mulai dari silsilah Nabi Adam hingga Sunan Paku Buwono IV. Konon, wayang keling ini dikenalkan pertama kali pada masa Perang Diponegoro oleh dalang Ki Gunawasesa. Nama “keling” berasal dari nama suatu tempat di dekat Jepara (Keling) atau nama Kerajaan Kalingga, atau juga nama daerah di India Selatan.

#### 7) Wayang Wahyu

Wayang jenis ini relatif baru dibandingkan jenis-jenis wayang lainnya. Wayang ini dibuat sebagai alat untuk memperkenalkan Injil kepada masyarakat Jawa.

#### 8) Wayang Potehi

Wayang potehi ini mirip dengan wayang golek yang berasal dari kebudayaan China. Inti cerita wayang potehi adalah kisah sejarah China, misalnya San Guo atau Samkok (Tiga Negara).

Di samping wayang berbahan kertas, kulit, dan kayu, cerita wayang disampaikan juga dalam bentuk seni drama dan tari. Ada dua jenis wayang sebagai berikut:

#### 1) Wayang Wong

Wayang wong ini dikenal pula dengan sebutan wayang orang. Tokoh-tokoh wayang diperankan oleh para penari. Pokok cerita yang disampaikan bersumber dari *Ramayana* dan *Mahabharata*. Di Jawa, jumlah



kelompok wayang wong kian menyusut. Pertunjukan wayang wong yang masih rutin ditampilkan hingga sekarang adalah “Sendratari Ramayana” di pelataran Candi Prambanan.

## 2) Wayang Topeng

Penari menggunakan topeng untuk memerankan tokoh wayang. Pokok cerita yang dibawakan umumnya adalah kisah Raden Panji. Selain di Jawa, pertunjukan penari dengan topeng ini dijumpai juga pada suku Dayak di Kalimantan.

Jenis-jenis wayang lainnya menurut pendapat lainnya dari Nanda (2010: 13-16) sebagai berikut:

### 1. Wayang Purwa

Wayang purwa disebut dengan wayang kulit karena terbuat dari kulit lembu. Sumber cerita wayang purwa dari Ramayana dan Mahabharata kedalam bahasa Jawa kuno dilakukan pada masa pemerintahan raja Jayabaya. Pujangga yang terkenal pada masa itu ialah empu Sedah, empu Panuluh dan empu Kanwa. Sunan Kalijaga salah seorang wali sanga (Demak, abad XV) adalah orang yang yang menciptakan wayang dari kulit lembu dan kulit kerbau.

### 2. Wayang Golek

Banyak orang yang menyebut wayang golek dengan sebutan wayang Tengul. Wayang ini terbuat dari kayu dan diberi baju seperti layaknya

manusia. Sumbernya diambil dari sejarah. Wayang golek tidak menggunakan layar seperti wayang kulit.

### 3. Wayang Krucil

Wayang krucil dapat disebut dengan wayang klithik. Wayang ini terbuat dari kayu dan bentuknya mirip dengan wayang kulit. Biasanya menceritakan kisah Damar Wulan dan Majapahit. Untuk menancapkan Wayang Klithik tidak ditancapkan dipelelah pisang tetapi ditancapkan di pelelah pisang wayang kulit tetapi menggunakan kayu yang telah diberi lubang-lubang.

### 4. Wayang Beber

Wayang beber terbuat dari kain atau kulit lembu yang berupa beberan atau lembaran. Tiap beberan merupakan satu adegan cerita. Bila sudah tak dimainkan lembaran ini dapat digulung. Wayang ini dibuat pada zaman kerajaan Majapahit.

Wayang beber ini berupa selembar kertas atau kain yang berukuran sekitar 80 cm x 12 meter, digambari dengan beberapa adegan lakon wayan tertentu. Satu gulung wayang beber biasanya terdiri atas 16 adegan.

Jenis wayang ini oleh sebagian orang dianggap yang paling tua, tetapi sebagian lain mengatakan wayang kulitlah yang paling awal diciptakan orang di pulau Jawa.

#### 5. Wayang Gedog

Bentuk hampir mirip dengan wayang kulit. Sumber ceritanya berasal dari Jawa, seperti: Banten, Singasari, Mataram, Kediri, dll. Wayang gedog ini hampir punah dan kita hanya dapat menjumpai sampai tahun 1400.

#### 6. Wayang Suluh

Pementasan wayang suluh biasanya untuk penerangan masyarakat. Wayang ini tergolong wayang modern dan terbuat dari kulit yang diberi pakaian lengkap lazimnya manusia dan gambarnya pun mirip manusia. Ceritanya diambil dari kisah perjuangan bangsa Indonesia saat melawan penjajah.

#### 7. Wayang Titi

Wayang titi adalah wayang Cina. Sumber ceritanya berasal dari cerita Cina. Wayang ini bisa juga dijumpai di perkampungan Cina atau Klenteng.

#### 8. Wayang Madya

Wayang madya diciptakan oleh K.G Mangkunegara IV pada awal abad XVIII. Sumber cerita ini diambil dari cerita Pandawa setelah perang Baratayuda, misalnya Prabu Parikesit.

#### 9. Wayang Wahyu

Wayang wahyu ini sering disebut wayang Bibel. Cerita wayang ini berasal dari kitab Injil. Diciptakan oleh Bruder themotheos untuk menyiarkan agama Kristen.

#### 10. Wayang Orang

Wayang orang adalah cerita wayang purwa yang dipentaskan oleh orang dengan busana seperti wayang. Sumbernya pun sama dengan wayang purwa. Wayang orang disebut juga dengan istilah wayang wong (bahasa Jawa) adalah wayang yang dimainkan dengan menggunakan orang sebagai tokoh dalam cerita wayang tersebut.

### **2.2.3 Kesulitan Pembelajaran**

Teori-teori yang akan diuraikan di bawah ini yaitu pengertian, faktor-faktor internal belajar dan faktor-faktor eksternal belajar.

#### **2.2.3.1 Faktor-Faktor Internal Belajar**

Aunurrahman (2013: 177-185) menganalisis faktor-faktor internal belajar yang mempengaruhi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Ciri khas atau karakteristik siswa, yakni persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental (emosional). Berkaitan dengan aspek-aspek fisik tentu saja relatif lebih mudah diamati dan dipahami. Sedangkan berkaitan dengan aspek-aspek mental (emosional) lebih banyak yang berkaitan dengan persoalan-persoalan pembelajaran.
2. Sikap terhadap belajar, yakni dalam kegiatan belajar, sikap siswa dalam belajar, terutama ketika memulai kegiatan belajar merupakan hal penting untuk diperhatikan karena itu belajar siswa selanjutnya banyak yang ditemukan sikap siswa saat kegiatan belajar.

3. Motivasi belajar artinya dalam kegiatan ini kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada di dalam diri sendiri maupun di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.
4. Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak mudah diketahui oleh orang lain selain diri sendiri (individu) yang sedang melakukan kegiatan belajar.
5. Mengolah bahan belajar artinya sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima saat pembelajaran sehingga bermakna.
6. Menggali hasil belajar, artinya suatu proses mengaktifkan kembali pesan-pesan yang sudah diterima dan tersimpan saat proses pembelajaran.
7. Rasa percaya diri merupakan salah satu dari psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik maupun mental dalam proses pembelajaran.
8. Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan.

Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013: 239-247) menganalisis faktor-faktor internal belajar yang dialami siswa meliputi sebagai berikut: 1) sikap terhadap belajar, 2) motivasi belajar, 3) konsentrasi belajar, 4) kemampuan mengolah bahan belajar, 5) kemampuan menyimpan

perolehan hasil belajar, 6) kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, 7) kemampuan prestasi atau unjuk hasil belajar, 8) rasa percaya diri siswa, 9) intelegensi dan keberhasilan belajar, 10) kebiasaan belajar, dan 11) cita-cita siswa.

Menurut Daryanto (2013: 36-40) menganalisis faktor-faktor internal belajar yang dialami siswa sebagai berikut:

- (1) Faktor jasmani meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- (2) Faktor psikologis meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan, dan kesiapan.
- (3) Faktor kelelahan meliputi kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani artinya terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani ini artinya adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang.

### **2.2.3.2 Faktor-Faktor Eksternal Belajar**

Aunurrahman (2013: 188-195) menganalisis faktor-faktor eksternal belajar yang mempengaruhi belajar siswa antara lain sebagai berikut:

1. Faktor guru, yang artinya bahwa secara umum tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, dan lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam ruang lingkupnya sebagai

guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan yang berkaitan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan semakin tinggi tuntutan terhadap keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru. Faktor utama adalah cepatnya perkembangan yang terjadi saat ini terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi. Faktor kedua adalah terjadi perubahan pandangan dalam masyarakat yang memiliki implikasi pada upaya-upaya pengembangan pendekatan pada siswa. Faktor ketiga adalah perkembangan teknologi baru yang mampu menyajikan berbagai informasi yang lebih cepat dan lebih menarik.

2. Lingkungan sosial (teman sebaya), artinya setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama teman-teman sebaya di sekolah. Dalam kajian sosiologis, sekolah merupakan sistem sosial dimana setiap orang yang ada di dalamnya terkait oleh norma-norma dan aturan-aturan sekolah yang disepakati sebagai pedoman untuk mewujudkan ketertiban pada lembaga pendidikan.
3. Kurikulum sekolah merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran.
4. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-

buku pembelajaran, media atau alat bantu belajar untuk kegiatan belajar siswa.

Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013: 247-253) menganalisis faktor-faktor eksternal belajar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) guru sebagai pembina belajar, 2) prasarana dan sarana pembelajaran, 3) kebijakan penilaian, 4) lingkungan sosial siswa di sekolah, dan 5) kurikulum sekolah.

Menurut Daryanto (2013: 36-40) menganalisis faktor-faktor eksternal belajar yang mempengaruhi belajar siswa antara lain sebagai berikut:

- (1) Faktor keluarga meliputi: cara orang tua mendidik belajar anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- (2) Faktor sekolah meliputi: metode mengajar guru, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, kedisiplinan sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- (3) Faktor masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, dan bentuk kehidupan masyarakat di sekitar siswa.



### 2.3 Kerangka Berpikir

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Jawa mewajibkan adanya pembelajaran sastra pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di seluruh tingkat kelas. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) membaca dalam mata pelajaran bahasa Jawa kelas VII semester 1 adalah membaca pemahaman bacaan sastra (cerita wayang Ramayana) dengan tema tertentu.

Permasalahan pada faktor penyebab kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran materi cerita wayang Ramayana yaitu guru dan siswa. Permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar materi cerita wayang Ramayana dikarenakan mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran biasanya hanya menggunakan gambar-gambar wayang saja belum dengan menggunakan rekaman ataupun video wayang. Guru sangat perlu memikirkan, merencanakan, maupun merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk menentukan teknik pembelajaran materi cerita wayang Ramayana. Guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan media pembelajaran pada materi cerita wayang Ramayana yang menarik untuk siswa. Guru juga kurang dapat memberikan stimulus dan apersepsi kepada siswa agar berusaha memahami cerita wayang Ramayana.

Permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar materi cerita wayang Ramayana dikarenakan siswa kurang motivasi belajar dalam pembelajaran materi cerita wayang atau siswa belum bisa menerima pelajaran materi cerita wayang dengan jelas ataupun paham. Siswa juga seringkali kurang

konsentrasi atau kurang memperhatikan saat guru dalam menyampaikan materi cerita wayang. Siswa kadang juga malas membaca pemahaman materi bahasa wayang dalam bacaan cerita wayang yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengartikan atau menerjemahkan bahasa dalam bacaan cerita wayang Ramayana.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin berupaya menemukan atau mendeskripsi dan perlu adanya penelitian tentang kesulitan guru dan siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang kelas VII SMP Negeri 1 Jaken, Kabupaten Pati dengan kerangka berpikir sebagai berikut.



**Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini yaitu tentang kesulitan guru dan siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang kelas VII SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 5) Kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran materi cerita wayang.
  - a) Pada materi pembelajaran cerita wayang guru mengalami kesulitan mencari sumber materi cerita wayang yang digunakan ketika pembelajaran.
  - b) Pada teknik pembelajaran cerita wayang guru mengalami kesulitan mencari teknik yang digunakan ketika pembelajaran.
  - c) Pada media pembelajaran cerita wayang guru mengalami kesulitan mencari media dan membuat media pembelajaran.
  - d) Pada apersepsi guru mengalami kesulitan melakukan apersepsi yang digunakan dalam pembelajaran materi cerita wayang.
- 2) Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang.

- 3) Pada bagian motivasi belajar, siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran cerita wayang dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran cerita wayang rendah.
- 4) Pada bagian konsentrasi adalah siswa merasa sulit berkonsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru.
- 5) Pada bagian kemampuan memahami bacaan cerita wayang, siswa kesulitan memahami bahasa cerita wayang dan memahami isi cerita wayang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan, maka saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru mata pelajaran bahasa Jawa hendaknya dapat menciptakan proses belajar mengajar yang inovatif dan bervariasi serta menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan siswa merasa tertarik untuk pelajaran bahasa Jawa terutama pada materi cerita wayang.
2. Bagi siswa hendaknya meningkatkan belajar bahasa Jawa dan mempelajari kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran materi cerita wayang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mekhlafi, Abdu Mohammed. 2011. Difficulties In Teaching And Learning Grammar In An EFL Context. *International Journal of Instruction*. July 2011. Vol.4, No.2. College of Education, Sultan Qaboos University, Oman. diunduh pada tanggal 13 November 2015, (<http://eldoxea.com>).
- Ashida, Purnawiyati. 2008. *Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP N Se-Kota Magelang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kannan, R. 2009. Difficulties in learning English as a Second Language. *National and International*. Issue 5 (26), Volume 8, 2009. Madurai Kamaraj University, Tamilnadu, India. English. diunduh pada tanggal 13 November 2015, (<http://eldoxea.com>).
- Kapalaye, Ki Ageng. 2010. *Kamus Pinter Wayang (dari Versi India Hingga Pewayangan Jawa)*. Jogjakarta: Laksana.
- Larasati, Nensy. 2011. *Kesulitan Guru Bahasa Jawa dalam Mengajar Bahasa Jawa di SMP Negeri Batang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Mangelli, Suela. 2013. Albanian Teachers' Perceptions about Difficulties in Teaching and Learning Grammar of EFL. *Journal of Educational and Social Research*. Vol. 3 No. 3. September 2013. University, Korca, Albania. diunduh pada tanggal 13 November 2015, (<http://eldoxea.com>).
- Marwanto dan Moehanto, R. Budhy. *Apresiasi Wayang*. Sukoharjo: Cendrawasih.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanda. 2010. *Ensiklopedi Wayang*. Yogyakarta: Absolut.

- Pristiyan, YF Advita Galih. 2010. *Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Magelang)*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Rifa'i, Achmad dan Tri Anni, Catharina. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Suciana, Tresno D.C. 2011. *Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 2 Banjarharjo Kabupaten Brebes*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 1989. *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syafa'ati, Yuni. 2011. *Kesulitan Belajar Siswa Berdasarkan Analisis Hasil Ulangan Harian Bahasa Jawa Kelas VIII E SMPN 1 Lebaksiu Semester Genap Tahun 2010/2011*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Udousoro, UJ. 2011. Perceived and Actual Learning Difficulties of Students in Secondary School Mathematics. *International Multidisciplinary Journal*. Vol. 5 (5), Serial No. 22, October, 2011. University of Uyo. Ethiopia. diunduh pada tanggal 13 November 2015, (<http://eldoxea.com>).